

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah-satu proses untuk membina dan mengembangkan Bahasa Indonesia secara terarah. Dalam pembelajaran bahasa, siswa diarahkan agar siswa memiliki keterampilan berkomunikasi yang memadai, lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa indonesia juga untuk meningkatkan wawasan, karena pada hakikatnya bahasa indonesia ialah sebagai alat komunikasi.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek yang ada pada individu yang belajar. Proses belajar itu terjadi karena adanya intruksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah,

rekaman video atau audio dan sejenisnya) dan berbagai sumber belajar dan fasilitator.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis nampaknya perlu mendapatkan perhatian lebih besar dari ketiga keterampilan lainnya. Keterampilan menulis dianggap sebagai salah satu ciri dari kegiatan akademis. Hal tersebut disebabkan, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan cara berpikir yang teratur serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, ejaan, dan tanda baca untuk mengungkapkan ide, gagasan, pengetahuan, ilmu, pengalaman dan bahasa tulis. Sehubungan dengan hal tersebut, Morsey dalam Tarigan mengatakan “menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/ merekam, meyakinkan, melaporkan/ memberitahukan, mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat”.

Salah satu komunikasi tulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud pada pembaca atau orang lain yaitu penggunaan teks persuasi. Teks persuasi adalah suatu bentuk wacana yang merupakan penyimpangan dari argumentasi, dan khusus berusaha mempengaruhi orang lain atau pembaca agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu bagi orang yang mengadakan persuasi, walaupun yang di persuasi sebenarnya tidak terlalu percaya dengan apa

yang dikatakan itu karena itu persuasi lebih condong menggunakan atau memanfaatkan aspek-aspek psikologis untuk mempengaruhi orang lain (Keraf 1995:14). Penggunaan teks persuasi dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks persuasi sangat penting diajarkan kepada siswa disekolah agar siswa memiliki keterampilan menulis yang baik dan benar serta sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Menulis teks persuasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dari standar kompetensi berbahasa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Kurikulum 2013. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan informasi melalui penulisan teks persuasi. Namun pada kenyataan dilapangan masih banyak siswa yang kurang mampu mengungkapkan informasi melalui penulisan teks persuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas VIII yaitu 60,83 nilai tersebut tergolong masih kurang dapat dilihat dari rentang nilai yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi selama mengikuti Program Pelaksanaan Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi, terdapat kesulitan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi. Kesulitan tersebut disebabkan oleh sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Tidak tersedianya sarana dan prasarana dengan baik berdampak pada kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hal ini juga menimbulkan suasana kelas yang tidak kondusif sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang produktif.

Kita ketahui bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa setiap hari, tetapi masih banyak kesalahan pada tulisan siswa dalam menulis teks persuasi di SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi khususnya kelas VIII. Siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan untuk mencapai indikator tersebut. Ada dua faktor penyebab siswa masih kesulitan menulis teks persuasi, yaitu faktor dari siswa dan faktor dari guru baik secara umum atau khusus.

Secara umum, kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, sehingga indikator tersebut tidak dapat dicapai siswa. Selain itu, siswa juga tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, sehingga suasana kelas kurang produktif. Tidak hanya faktor dari siswa, penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga kurang variatif, menyebabkan siswa mudah bosan dengan pembelajaran dan hasil belajar kurang maksimal.

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media, dengan demikian, anak didik lebih mudah untuk memahami materi.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Proses belajar siswa khususnya dalam keterampilan menulis teks persuasi adalah adalah sebagian hasil belajar yang menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa menggunakan media dengan yang menggunakan media. Maka penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Keberadaan media tidak hanya berhubungan dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar atau prestasi siswa sebagai bukti keberhasilan mereka mendapatkan pengetahuan, tetapi media juga terkait dengan unsur-unsur lain dalam sebuah sistem pendidikan dan pengajaran, seperti guru, siswa, metode, sarana penunjang dan evaluasi. Oleh sebab itu, media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses belajar

mengajar. Selain itu dalam memanfaatkan media tentunya harus disesuaikan dengan bahan pelajaran itu sendiri. Seorang guru harus memilih dan menentukan media apa yang sesuai dengan pokok bahasan.

Strip story bisa dibilang media yang mudah, tidak hanya mudah dan sederhana untuk digunakan tetapi juga salah-satu untuk membuat kegiatan pembelajaran semakin mudah dan menyenangkan. Karena dalam menggunakan media ini semua sangat berperan baik itu anggota tubuh, teman atau guru. Sehingga ketika media itu digunakan suasana kelas terasa lebih hidup dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa pembelajaran ini tanpa beban padahal masih dalam konteks belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama Program Pelaksanaan Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi ditemukan berbagai gejala, yaitu:

1. Pembelajaran di kelas VIII masih monoton hanya terpaku pada metode ceramah.
2. Kurangnya perhatian guru terhadap aktivitas pembelajaran, sehingga menyebabkan berkurangnya semangat belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya kualitas hasil belajar siswa.
3. Belum ada minat guru untuk menerapkan media pengajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, Agar keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar, diperlukan juga suatu media yang mendukung agar siswa dapat dengan mudah mengembangkan idenya. Peranan media sangat

penting dalam pembelajaran menulis teks persuasi karena media merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung baik dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran menulis teks persuasi di kelas. Penggunaan media pembelajaran tidak harus canggih dan modern tetapi guru juga dapat menggunakan media yang sederhana, mudah dicari, dan praktis.

Strip story bisa dikatakan sebagai media yang mudah, tidak hanya mudah dan sederhana untuk digunakan tetapi juga salah satu untuk membuat kegiatan pembelajaran semakin mudah dan menyenangkan. Karena dalam menggunakan media ini semua sangat berperan, baik itu anggota tubuh, teman, atau guru. Ketika media tersebut digunakan suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa pembelajaran tersebut berlangsung tanpa beban padahal masih dalam konteks belajar.

Selain itu, *strip story* juga merupakan media visualisasi yang terdiri dari gambar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memaknai ilustrasi dan kalimat yang terdapat pada gambar sehingga memudahkan siswa dalam menguraikan ide dan gagasannya. Kemampuan siswa

dalam menguraikan gagasannya tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan menulisnya dengan baik khususnya pada materi teks persuasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “*Pengaruh Media Strip Story Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis, khususnya menulis teks persuasi.
2. kurangnya penerapan media pembelajaran inovatif di instansi pendidikan khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi
3. kondisi pembelajaran yang kurang kondusif pada saat proses pembelajaran.
4. guru masih dominan menerapkan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah penggunaan media yang efektif, yaitu media *strip story* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi teks persuasi pada

Kompetensi Dasar (KD) 4.14 *menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan yang diperlihatkan dan diperdengarkan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks persuasi sebelum menggunakan media *strip story*?
2. bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks persuasi sesudah menggunakan media *strip story*?
3. bagaimana pengaruh media *strip story* dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks persuasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks persuasi sebelum menggunakan media *strip story*.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks persuasi sesudah menggunakan media *strip story*.
3. mendeskripsikan pengaruh media *strip story* dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks persuasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk peningkatan keterampilan menulis terutama teks persuasi dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran bahasa indonesia. Hal ini diwujudkan dengan menggunakan *strip story* sebagai media pembelajaran bahasa indonesia, sehingga materi yang diajarkan tidak jenuh dan produktif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a) Untuk Siswa

1. Dapat menstimulasi siswa untuk mengemukakan pendapat melalui bahasa tulis.
2. Dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan, khususnya teks persuasi.
3. Dapat melatih siswa untuk bersikap saling menghargai berbagai pendapat.
4. Dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menghemat biaya.

b) Untuk Sekolah

Sebagai bahan masukan terkait peran media *strip story* dalam pembelajaran bahasa indonesia pada keterampilan menulis terutama teks persuasi.

c) Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya di dunia pendidikan sebagai salah satu kontribusi untuk ikut serta mencerdaskan bangsa melalui bahasa.